

## *Implementation of Differentiated Learning in Independent Curriculum in Indonesian Language*

Miswati Miswati<sup>1</sup>, Fatma Yarni<sup>2</sup>, Lestari Ramadhani<sup>3</sup>

SMA Al-Irsyad Surabaya

Email: [miswatimis@gmail.com](mailto:miswatimis@gmail.com)

### Article info

### Abstract

#### Article History

##### Received:

22/01/2025

##### Accepted:

31/03/2025

##### Published:

15/04/2025



Corresponding author

*This research starts from the problems in the field, namely the implementation of differentiated learning in the newly implemented and applied independent curriculum so that many schools have not been able to implement this differentiated learning. This study aims to see how the implementation of differentiated learning in the independent curriculum in the Indonesian language subject at MIN 3 Tanah Datar, which consists of planning, implementation, and evaluation of learning. The type of research that the author uses is a qualitative research type with a qualitative descriptive method on the research subjects in the field. The data collection techniques used are through observation, interview, and documentation techniques. Data processing is carried out qualitatively descriptively, then described based on the problems that occur in the field using effective sentences. The data sources for this study are class 1 teachers, representatives of the Min 3 Tanah Datar curriculum and students. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation (data display) and drawing conclusions. The data validity assurance technique used is triangulation of sources, techniques and time. Based on the research conducted, it is known that teachers carry out differentiated learning planning in the independent curriculum by compiling teaching modules with student needs analysis, identifying the dimensions of the Pancasila profile, determining core competencies, compiling teaching materials, compiling learning implementation, and compiling learning evaluations. Then the teacher carries out the implementation of differentiated learning which consists of 3 aspects, namely content differentiation, products, and processes. There are three evaluations in the differentiated learning process carried out by teachers, namely diagnostic assessment, formative assessment, and summative assessment.*

**keywords:** *differentiated learning, independent curriculum, Indonesian language, elementary school*

### Abstrak

Penelitian ini beranjak dari permasalahan dilapangan yakni tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang baru dilaksanakan dan diterapkan sehingga masih banyak sekolah yang belum bisa melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini . Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Tanah Datar, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif terhadap subjek penelitian yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas 1, wakil kurikulum Min 3 Tanah Datar dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa guru melakukan

---

perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan menyusun modul ajar dengan analisis kebutuhan siswa, identifikasi dimensi profil pancasila, menentukan kompetensi inti, menyusun bahan ajar, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Kemudian guru melakukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari 3 aspek yaitu diferensiasi konten, produk, dan proses. Adapun evaluasi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru ada tiga yaitu, assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, madrasah ibtidaiyah

---



## A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Alimuddin, 2023). Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar (Ratmiati & Cahyani, 2020). Melalui berbagai perubahan yang dimaksud, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia (Makarim, 2022).

Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan secara bertahap mulai dari tahun 2022 dan diharapkan dapat diterapkan secara penuh di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2024, kurikulum merdeka ini memiliki beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 seperti pengganti kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan capaian pembelajaran, perubahan status mata pelajaran, pemberian wewenang satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional secara mandiri, struktur kurikulum yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penggantian penjurusan dengan kelompok mata pelajaran pilihan, mengutamakan asesmen formatif dibandingkan sumatif dalam proses penilaian capaian pembelajaran (Hamdi et al., 2022)

Penerapan kurikulum merdeka adalah upaya untuk menjadikan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan kontemporer dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan siswa (Septiani, 2022). Dalam kerangka ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi fokus utama. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Menurut (Gusteti & Neviyarni, 2022) berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal dari diri mereka dan merasa termotivasi dalam proses pembelajaran. Pendapat ini juga didukung oleh (Rahayu et al., 2022) pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menghitung, melayani, dan mengakui keragaman peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan persiapan, minat, dan kebebasan

belajar bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk tumbuh sebagai individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan cara memfasilitasi mereka sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing individu (Ratmiati et al., 2021). Pada pembelajaran berdiferensiasi, perhatian pendidik diambil alih sepenuhnya oleh peserta didik sehingga mereka merasa diperhatikan (Ratmiati & Setiawan, 2025). Pembelajaran ini juga melatih guru untuk mengetahui perbedaan respons belajar setiap peserta didik supaya peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, salah satunya adalah profil belajarnya. Profil belajar peserta didik, mencakup informasi tentang individualitas, keterampilan, dan gaya belajar setiap peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai relevan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin direalisasikan melalui kurikulum merdeka. sebagaimana namanya, kurikulum merdeka memiliki esensi dalam merdeka belajar dan merdeka mengajar. Baik siswa maupun guru mendapatkan kesempatan dan keleluasan untuk mengeksplorasi isi kurikulum sehingga materi dan keterampilan yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai (Thomlison, 2014)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MIN 3 Tanah Datar tersebut memiliki dampak positif bagi siswa secara langsung. Pembelajaran berdiferensiasi ini telah meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena guru telah menggolongkan siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal tersebut berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa karena pendekatan yang mempertimbangkan keberagaman individu setiap siswa. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa akan memiliki pengalaman belajar yang mencerminkan keanekaragaman dunia nyata (Asna Lutfi et al., 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memiliki 3 aspek pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, produk, dan proses. Diferensiasi Konten adalah berhubungan dengan apa yang akan peserta didik pahami dan apa yang akan dipelajari peserta didik di dalam kelas. Diferensiasi proses adalah mengacu pada bagaimana siswa akan memahami atau memaknai apa informasi atau materi yang akan dipelajari. Sedangkan diferensiasi produk ini yaitu berupa tagihan yang diharapkan dari siswa, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminati dari masing-masing siswa (Elfin Warnius Waruwu & Dyulius Thomas Bilo, 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 3 Tanah Datar.

## **B. METODE**

Metode penelitian merupakan keseluruhan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif terhadap subjek penelitian yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas 1, wakil kurikulum Min 3 Tanah Datar dan siswa. Guru kelas 1 dipilih karena mereka merupakan *key implementer* Kurikulum Merdeka di fase fondasi (Kemendikbud, 2022). Fokus pada kelas 1 juga relevan dengan teori *developmentally appropriate practice* (NAEYC, 2020) yang menekankan pentingnya diferensiasi di usia awal sekolah. Siswa kelas 1 merupakan subjek utama penerapan diferensiasi konten-proses-produk. Pemilihan berdasarkan keragaman

kemampuan sesuai prinsip *zone of proximal development* Vygotsky (1978) dalam konteks diferensiasi (Tomlinson & Imbeau, 2010). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Implementasi: Guru: Wawancara mendalam dengan 3 guru kelas 1 tentang perencanaan modul ajar berdiferensiasi. Siswa: Observasi terhadap 15 siswa dengan beragam gaya belajar (auditori, visual, kinestetik) selama pembelajaran. Dokumen: Analisis RPP, modul ajar, dan hasil asesmen diagnostik.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan sejak masuknya kurikulum merdeka pada awal tahun 2023. Pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan cara yang efisien untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dalam konteks kurikulum merdeka. Peneliti (Wahyuningsari et al., 2022) menyatakan bahwa sekolah dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membiarkan siswa mengekspresikan diri dengan cara yang unik bagi mereka dan membebaskan mereka dari kebutuhan untuk setara dalam hal. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan di kelas oleh pendidik dengan menggunakan berbagai macam analisis bentuk-bentuk diferensiasi dalam pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada tiga elemen dasar yang meliputi: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Mukhibin & Nafidhoh, 2023)

Hasil temuan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Tanah Datar” untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 3 Tanah Datar. Berikut ini dijabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 3 Tanah Datar**

Perencanaan adalah suatu proses mengartikan tujuan organisasi, mengatur strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena tanpa perencanaan, proses pembelajaran yang lainnya seperti pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menunjukkan maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana pekerjaan tersebut dapat mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sebelum masuk ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hal tersebut guru menyusun modul ajar berdasarkan analisis kebutuhan siswa, identifikasi dimensi profil pelajar pancasila, menentukan kompetensi inti, menyusun bahan ajar, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini didukung oleh (Mukhibin & Nafidhoh, 2023) yang mengatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil observasi menunjukkan hasil yang sama, bahwa perencanaan pembelajaran sudah dijalankan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan. Guru membuat modul ajar sebagai bentuk rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar yang dibuat

berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sebagai sumber referensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap modul ajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pelaksanaan bisa diartikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan nyata, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan sekedar aksi, namun suatu kegiatan yang diawali dengan perencanaan yang matang dan direalisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu pula implementasi Kurikulum Merdeka selain memerlukan perencanaan yang matang, kurikulum juga harus direalisasikan dengan baik agar hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Tanah Datar mulai dari 29 April sampai selesai dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrument dalam penelitian ini.

Dari hasil observasi, peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MIN 3 Tanah Datar. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MIN 3 Tanah Datar.

### **a. Diferensiasi Konten**

Diferensiasi Konten adalah berhubungan dengan apa yang akan peserta didik pahami dan apa yang akan dipelajari peserta didik di dalam kelas. Dalam hal ini guru dapat memvariasikan bagaimana setiap peserta didik akan mempelajari suatu topik materi. Gaya belajar siswa juga berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, memperhitungkan pengetahuan dan gaya belajar ini membantu guru mengembangkan berbagai konten dan bahan ajar yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kelas 1 Min 3 Tanah Datar membuat angket yang berisi pilihan gaya belajar peserta didik diantaranya auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar auditori mampu memproses informasi secara baik dengan mendengarkan. Gaya belajar visual, peserta didik lebih mudah menerima informasi melalui ilustrasi gambar, diagram, video, poster, animasi, warna, simbol, dan grafik. Sedangkan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menerima informasi melalui praktik secara langsung, menggunakan panca indera untuk memahami informasi. Di dalam angket tersebut berisi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi huruf vokal dan suku kata tujuannya adalah peserta didik mampu untuk mengetahui huruf vokal, membunyikan/menyebutkan huruf vokal dan menuliskan suku kata. Dari peserta didik yang ada, guru menemukan peserta didik yang belum mampu untuk mengerti tentang huruf vokal, menyebutkan dan menuliskan menjadi suku kata, ada juga peserta didik yang sudah paham tentang huruf vokal, menyebutkan dan menuliskan menjadi suku kata. Bagi peserta didik yang tingkat kesiapannya sudah baik dan mengerti akan konten yang akan dipelajarinya, hal ini tidak menjadi masalah bagi peserta didik untuk belajar suatu hal dengan konten yang sudah ditentukan oleh guru. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan yang kurang atau belum berkembang dan belum dapat memahami mengenai konten yang diberikan, tentunya guru perlu melakukan penyesuaian berdasarkan tingkat kesiapan peserta didik.

### **b. Diferensiasi Proses**

Diferensiasi proses adalah mengacu pada bagaimana siswa akan memahami atau memaknai apa informasi atau materi yang akan dipelajari saat guru telah memetakan kebutuhan belajar siswa yang kemudian harus dipikirkan oleh guru adalah bagaimana

kebutuhan tersebut bisa dipenuhi, caranya seperti apa, proses seperti apa yang perlu disisipkan agar kita mengetahui bahwa setiap siswa belajar, apakah siswa belajar mandiri atau dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 1 bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sudah menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing siswa, seperti materi pelajaran tentang huruf vokal dan suku kata. Ada siswa yang suka belajar dengan gaya auditori, guru menggunakan media lagu yang sudah ada kemudian diubah liriknya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa suka belajar dengan gaya visual, guru menggunakan media pembelajaran berupa tulisan dan gambar berisi materi yang akan dipelajari (media huruf). Sedangkan, siswa yang suka belajar dengan gaya kinestetik menggunakan media permainan atau proyek yang harus dikerjakan dengan cara melibatkan peserta didik. Pada tahap diferensiasi proses ini guru membuat kelompok berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Indikator tersebut digunakan untuk mengkolaborasikan minat peserta didik. Kelompok tersebut mempunyai tujuan agar peserta didik saling bekerjasama dalam proses pembelajaran.

### c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan suatu hasil pekerjaan siswa setelah mempelajari materi pelajaran. Diferensiasi produk ini yaitu berupa tagihan yang diharapkan dari siswa, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminati dari masing-masing siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam produk ini, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan berkelompok sebagai hasil produk dari materi yang sudah dipelajari. Di kelas 1 guru hanya bisa memberikan tugas LKPD yang seperti ini sebagai bukti hasil produk/pekerjaan siswa dari materi yang telah dipelajari bedakan dengan kelas tinggi bisa mempresentasikan hasil produk yang dibuat di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 3 aspek, yaitu pembelajaran berdiferensiasi melibatkan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten ini berhubungan dengan apa yang siswa pahami dan apa yang akan dipelajari siswa di dalam kelas. Dalam hal ini guru dapat bervariasi bagaimana setiap siswa akan mempelajari suatu topik atau materi pelajaran. Diferensiasi proses adalah mengacu pada bagaimana siswa akan memahami atau memaknai apa informasi atau materi yang akan dipelajari saat guru telah memetakan kebutuhan belajar siswa yang kemudian harus dipikirkan oleh guru adalah bagaimana seperti apa yang perlu disisipkan (Rachmadhani & Kamalia, 2023). Diferensiasi produk merupakan suatu hasil pekerjaan siswa setelah mempelajari materi pelajaran. Diferensiasi produk ini yaitu berupa tagihan yang diharapkan dari siswa, dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminati dari masing-masing siswa. Hal ini diperkuat oleh (Dwi Putriana Naibaho, 2023) bahwa ada tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi ada tiga, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Diferensiasi konten berhubungan dengan apa yang diajarkan pada siswa dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi proses dalam kegiatan ini guru perlu memahami apakah siswa akan belajar secara berkelompok atau mandiri. Sedangkan diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan pada guru

## **3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata**

## **Pelajaran Bahasa Indonesia**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk memutuskan nilai efektivitas suatu kegiatan, khususnya kegiatan belajar mengajar. Evaluasi penting untuk dilakukan dalam pembelajaran agar dapat dilihat kemajuan atau hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

### **a. Assesmen Diagnostik**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas 1 bahwa, assesmen diagnostik yang dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan yang juga berfungsi untuk mengetahui gaya belajar dan minat peserta didik. Assesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yakni pertanyaan yang dibagi menjadi 3 topik pertanyaan berdasarkan gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Melalui assesmen diagnostik, guru dapat menyesuaikan dan menentukan rancangan pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi capaian pembelajaran dengan kemampuan siswa.

### **b. Assesmen Formatif**

Assesmen formatif merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan, atau kesulitan yang siswa hadapi, dan untuk mendapatkan perkembangan peserta didik. Assesmen formatif dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai instrument, baik tes tulis, tes lisan, praktik, proyek, portofolio, penugasan. Hasil kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan oleh peserta didik digunakan sebagai bahan refleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, guru melakukan evaluasi berupa tanya jawab pada akhir pertemuan seperti memberikan soal-soal pertanyaan yang kemudian hasil penilaian tersebut dicatat dalam lembar penilaian peserta didik.

### **c. Assesmen Sumatif**

Assesmen sumatif dilakukan di akhir tema, bab, unit, lingkup materi. Instrument yang digunakan adalah tes lisan, tes tulis, praktik, dan proyek. Jenis penilaian yang dilakukan adalah penilaian ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang diambil dari akhir bab pembelajaran. Nilai tersebut digunakan untuk pelaporan hasil belajar (raport).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, guru melakukan evaluasi sumatif dilakukan guru diakhir pembelajaran. instrument yang digunakan oleh guru dalam assesmen sumatif ini berbentuk tes soal. Tahapan yang dilakukan guru dalam assesmen sumatif yaitu memilih instrument yang akan digunakan, menyusun instrument, menentukan skor kriteria tercapainya tujuan pembelajaran, serta durasi waktu pelaksanaan kegiatan assesmen, guru akan memberikan instrument assesmen sumatif tersebut kepada siswa, memeriksa tugas atau tes yang sudah dikerjakan siswa, dan menarik kesimpulan data misalnya siswa A dinyatakan lulus atau siswa B dinyatakan belum lulus. Assesmen sumatif digunakan untuk mengetahui nilai akhir murid selama proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka yang digunakan guru kelas 1 di MIN 3 Tanah Datar adalah ada tiga penilaian yang digunakan yaitu assesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Assesmen diagnostik merupakan assesmen yang dilakukan untuk mendiagnostik atau mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa, assesmen ini dilakukan di awal tahun ajaran baru, bentuk soal evaluasi diberikan berupa tes tertulis yang disediakan oleh guru di kertas HVS. Assesment formatif diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, seperti memberikan pertanyaan kuis, ulangan

harian/ph, dan penilaian. Sedangkan Assesment sumatif, dilakukan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester, assesment ini dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Hal ini juga sejalan dengan (Nur Budiono & Hatip, 2023) yang mengatakan bahwa terdapat tiga jenis assesmen yakni assesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Assesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, assesmen formatif untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan assesmen sumatif dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berakhir, bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan (Wulandari et al., 2023).

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik sudah sesuai dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka disebut dengan beberapa langkah seperti, analisis kebutuhan siswa, identifikasi dimensi profil pelajar pancasila, menentukan kompetensi inti, menyusun bahan ajar, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran. Bahasa Indonesia. Ada tiga diferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. 3 (tiga) jenis asesmen yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif diserahkan kepada guru mata pelajaran tersebut.

#### **REFERENSI**

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Asna Lutfi, Anggun Pastika Sandi, Amaira Utami, & Ahmad Fahrijal. (2024). Implementation of Differentiated Learning in Kurikulum Merdeka Belajar (Independent Learning Curriculum) at Islamic Elementary Schools. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.22118>
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jesrpolitama.v1i2.1150>
- Elfin Warnius Waruwu, & Dyulius Thomas Bilo. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254–268. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.328>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Makarim, A. D. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Mukhibin, A., & Nafidhoh, B. (2023). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(2), 127–137. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i2.7152>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ratmiati, & Cahyani, I. (2020). Discovery learning model in learning writing of environmental exposition text. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4), 042061. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042061>
- Ratmiati, R., Larassaty, S., & Ramadhanti, K. (2021). KETELADANAN SOSIAL DALAM FILM YO WIS BEN 1 KARYA BAYU SKAK, BAGUS BRAMANTI, DAN GEA REXY. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 249. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.51886>
- Ratmiati, R., & Setiawan, E. M. (2025). Analisis Kemampuan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *FONDATIA*, 9(1), 86–100. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5614>
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Thomlison. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. . UIN Sumatera Utara Medan.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>